

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH EDUKASI *FIELD MASSAGE* PADA IBU DENGAN BAYI
RESIKO TINGGI TERHADAP *BONDING ATTACHMENT*
DI RUANG PERINATAL RSUD SLEMAN

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan



Oleh:

WINARTI
KPP.2201580

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA

YOGYAKARTA

2023



NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH EDUKASI *FIELD MASSAGE* PADA IBU DENGAN BAYI
RESIKO TINGGI TERHADAP *BOUNDING ATTACHMENT*
DI RUANG PERINATAL
RSUD SLEMAN

Disusun Oleh :
Winarti
KPP2201580

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji
pada tanggal.....

Susunan Dewan Penguji.

Ketua Dewan Penguji

Dr. Atik Badi'ah, S.Kp., S.Pd., M.Kes
Pembimbing Utama/Penguji I

Agnes Erida W, S.Kep., Ns., M.Kep.
Pembimbing pendamping/Penguji II

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners



Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.





PERNYATAAN

Nama : Ristyaningsih
Judul : Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Peristaltik Usus pada
Post Sectio Caesarea di Ruang Nusa Indah II RSUD Sleman

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun di publikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum

Yogyakarta,

Pembimbing Utama

Nur Yeti Syarifah, S.Kep.,Ns.,M.Med.Ed.

Pembimbing pendamping

Anida, S.Kp.,M.Kes.



PENGARUH EDUKASI *FIELD MASSAGE* PADA IBU DENGAN BAYI RESIKO TINGGI TERHADAP *BOUNDING ATTACHMENT* DI RUANG PERINATAL RSUD SLEMAN

Agnes Erida Wijayanti^{1*}, Yuli Ernawati², Winarti³

^{1,2}*Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners, STIKES Wira Husada Yogyakarta*

³*Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Wira Husada Yogyakarta*

**Email : xxxxxx@gmail.com*

ABSTRAK

Bonding attachment adalah sentuhan awal atau kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi. Beberapa cara *bounding attachment* yang dapat dilakukan seorang ibu dan bayi diantaranya dengan pemberian ASI Eksklusif, rawat gabung, kontak mata, suara, aroma, *entrainment*, *bioritme* dan inisiasi menyusui dini (IMD). Keadaan ini sangat penting bagi bayi untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya yang baru. Ibu seharusnya mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya *bounding attachment* agar kebutuhan akan *bounding attachment* ini terpenuhi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu cara untuk meningkatkan *bounding attachment* adalah dengan edukasi *field massage*. Pada penelitian ini edukasi *field massage* dilakukan kepada ibu dengan bayi resiko tinggi untuk meningkatkan *bounding attachment*. Ibu yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan penilaian tentang *bounding attachment* kemudian dilakukan edukasi tentang *field massage* setelahnya ibu mempraktekan *field massage* dan dilakukan penilaian *bounding attachment* kembali. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah boneka bayi dan lembar observasi *bounding attachment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi *field massage* terhadap *bounding attachment* di ruang perinatal RSUD Sleman.

Kata Kunci : *Edukasi, Fiel massage, Bounding Attachment*

A. PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan nasional dibidang kesehatan salah satunya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, dan menjadi salah satu prioritas program nasional adalah percepatan penurunan angka kematian ibu dan anak. Kematian neonatal banyaknya kematian bayi

dibawah 1 tahun (0-11 bulan) dan paling banyak kematian bayi pada bulan pertama setelah kelahiran (0-28 hari). Salah satu cara membantu adaptasi bayi yaitu dengan *bounding attachment*, karena dengan *bounding attachment* hubungan psikologis ibu dan bayi menjadi lebih intens serta membantu

bayi dalam beradaptasi dengan lingkungan baru (Sari, 2014). *Bounding attachment* adalah sentuhan awal atau kontak kulit antara ibu dan bayi pada menit-menit pertama sampai beberapa jam setelah kelahiran bayi. Beberapa cara bonding attachment yang dapat dilakukan seorang ibu dan bayi diantaranya dengan pemberian ASI Eksklusif, rawat gabung, kontak mata, suara, aroma, *entrainment*, *boritme* dan inisiasi menyusu dini (IMD). Dari berbagai penelitian yaitu ada beberapa hal yang mempengaruhi *bounding attachment* yaitu kesehatan emosional orang tua, tingkat kemampuan, komunikasi, keterampilan untuk merawat anak dan dukungan keluarga. (Susilawati, 2021). Salah satu hal yang dapat dilakukan ibu untuk meningkatkan *bounding attachment* adalah *field massage*. (Andini,dkk, 2014). *Field massage* mempunyai banyak keuntungan diantaranya membantu peningkatan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan, meningkatkan konsentrasi bayi, membuat bayi tidur nyenyak dan meningkatkan *bounding attachment* antara ibu dan bayi dan dapat meningkatkan produksi ASI (Lubis, dkk., 2022). *Bounding attachment* yang dilakukan di ruang Perinatal RSUD

Sleman dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dan Pelaksanaan rawat gabung. Sedangkan untuk meningkatkan *bounding attachment* dengan teknik *field massage* belum dilakukan di RSUD Sleman

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu atau *Quasi Eksperimen* dengan. dengan *one group pre test dan post test design without control group*. Rancangan jenis ini hanya menggunakan satu kelompok subyek, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir usia 0-7 hari dan ibu bayi yang dirawat di ruang perinatal dengan kriteria: Kriteria inklusi yaitu: Bayi lahir (32 - 42 minggu) dengan berat badan lahir antara 1500-4000 gram, Usia bayi 0-7 hari, bayi tidak terpasang oksigen dan infus, bersedia menjadi responden, Ibu bayi dalam kondisi bugar Adapun kriteria eksklusi sampel yaitu: bayi berat kurang dari 1500gr, bayi dengan usia kehamilan kurang dari 32 Minggu, ibu dan bayi menghendaki pulang atas permintaan sendiri (APS). Teknik pengambilan

sampel yaitu *consecutive sampling* dan didapatkan 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPO field massage, media edukasi leaflet, check list field massage dan kuisisioner tentang bounding attachmen.

Penelitian dilakukan di ruang perinatal RSUD Sleman selama September – Oktober 2023. Prosedur pengumpulan data di mulai dengan mengidentifikasi ibu yang dilakukan operasi sectio caesarea. Setelah pasien teridentifikasi dan sesuai untuk menjadi subyek penelitian, kemudian dilakukan informed consent kepada pasien. Adapun pelaksanaan penelitian ini adalah: Ibu dan bayi yang di rawat di ruang perinatal setelah di lakukan pemilihan yang memenuhi kriteria inklusi dan sudah dilakukan *informed concent* kemudian dilakukan pengukuran *bounding attachment* pada hari pertama penelitian dengan menggunakan kuisisioner *bounding attachment*, Pengukuran dilakukan selama 2 shift jaga yaitu jaga pagi - sore , kemudian ibu di edukasi dengan alat edukasi leaflet dan di latih cara *field massage* pada hari ke-2 penelitian dan menganjurkan ibu untuk melakukan 2x/hari (pagi dan sore hari) selama 1 hari

durasi 15-20 menit, sehingga bayi mendapat 2x *field massage* dari ibu, untuk pemijatan dilakukan minimal 1 jam setelah minum agar bayi tidak muntah yaitu pada jam 10.00 WIB dan 16.00.WIB. Sesudah dilakukan *field massage* oleh ibu bayi, kemudian di lakukan pengukuran dengan menggunakan kuisisioner *bounding attachment* pada,hari ke tiga dengan waktu 2 shift jaga yaitu jaga pagi - sore . Saat pelaksanaan *field massage* oleh ibu bayi dilakukan pengamatan menggunakan check list praktek pijat bayi yang akan dilakukan oleh asisten penelitian.

Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat. Uji normalitas data dan uji homogenitas dilakukan sebagai persyaratan dalam statistik parametrik. Uji normalitas dengan Shapiro Wilk didapatkan bahwa data terdistribusi tidak normal sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah Wilcoxon. Kemudian akan dilakukan uji statistik untuk menyimpulkan pengaruh antar kedua variabel tersebut bermakna atau tidak.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Karakteristik Responden

No	Kategori	Responden (30)	
		f	%

1	Paritas		
	- Primipara	17	56,7
	- Multipara	13	43,3
2	Jenis Kelahiran		
	- Spontan	18	60
	- Vacum Ekstraksi	6	20
	- Sectio Caesarea	6	20
3	IMD		
	- IMD	4	13,3
	- Tidak IMD	26	86,7
4	Pendidikan		
	- Dasar (SD-SLTP)	4	13,3
	- Menengah (SLTA)	19	63,4
	- Tinggi (D3/S1)	7	23,3
5	Pekerjaan		
	- IRT	20	66,8
	- Swasta	7	23,3
	- PNS		
6	ANC		
	- < 4x	1	3,3
	- > 4x	29	96,7
7	Status Pernikahan		
	- Tidak menikah	0	0
	- Menikah	30	100
Total		30	100

Berdasarkan pada tabel 4 diatas didapatkan data tertinggi berdasarkan paritas yaitu primipara sebanyak 17 (56,7%) responden. Berdasarkan jenis kelahiran didapatkan data tertinggi kelahiran spontan sebanyak 18 (60%) responden. Berdasarkan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) di dapatkan data tertinggi tidak dilakukan IMD sebanyak 26

(86,7%) responden. Berdasarkan tingkat pendidikan data tertinggi yaitu responden dengan pendidikan menengah SLTA sebanyak 19 (63,4%) responden. Berdasarkan pekerjaan didapatkan data tertinggi yaitu pekerjaan IRT sebanyak 20 (66,8%) responden. Berdasarkan riwayat ANC di dapatkan data tertinggi yaitu pasien melakukan ANC >4x sebanyak 29 (96,7%) responden sedangkan untuk status pernikahan semua responden 30 (100%) dengan status menikah

Tabel.2

Analisa univariat *Bonding Attachment*

sebelum dilakukan *field Massage*

	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	3	10
Baik	27	90
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.2, didapatkan bahwa *Bonding Attachment* sebelum dilakukan edukasi *Field Massage* didapatkan hasil 3 (10%) responden dalam kategori kurang baik dan 27 (90%) responden dalam kategori baik.

Tabel.3

Bonding Attachment sesudah dilakukan *field Massage*

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	0	0
Baik	30	90
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 4.3, didapatkan bahwa *Bounding Attachment* sebelum dilakukan edukasi *Field Massage* 30 (100%) responden dalam kategori baik.

Tabel.4

Hasil *bounding attachment* sebelum dan sesudah dilakukan edukasi *field massage*

Kategori Bounding Attachment	Sebelum		Sesudah		p
	Jumlah	%	Jumlah	%	
Kurang baik	3	10	0	0	0,000
Baik	27	90	30	100	
Total	30	100	30	100	

Hasil uji wilcoxon didapatkan p-value (p=0.000). Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 <0.05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi *field massage* terhadap *bounding attachment* di ruang perinatal RSUD Sleman.

Berdasarkan paritas yaitu primipara sebanyak 17 (56,7%) responden. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dahniarti. D (2017) bahwa ibu primipara mampu melaksanakan *bounding dan attachment* dengan baik, ibu mampu mempunyai rasa percaya diri, ikatan emosional yang lebih baik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati, dkk (2022) bahwa ibu multipara lebih mempunyai pengalaman sebelumnya dalam merawat bayinya karena ibu sudah pernah mempunyai anak. Oleh karena itu ibu akan mudah untuk merawat bayinya dari

pengalaman sebelumnya. Dalam penelitian ini bahwa pada ibu multipara lebih dari 3 anak ada yang tampak malas, enggan dan merasa tidak begitu mengkhawatirkan kondisi bayinya hal ini disebabkan ibu merasa kelelahan dan pengalaman yang berulang ulang melahirkan, sehingga ketertarikan terhadap bayi berkurang. Hal ini akan mempengaruhi *bounding*.

Berdasarkan jenis kelahiran didapatkan data tertinggi kelahiran spontan sebanyak 18 (60%) responden. Jenis persalinan yang aman tentu menjadi pertimbangan untuk ibu hamil, apalagi bagi mereka yang menginginkan untuk persalinan normal (spontan). Persalinan normal memiliki resiko lebih rendah pada awal persalinan dan selama proses persalinan termasuk tingkat nyeri persalinan yang lebih rendah sehingga mampu melakukan *field massage dan bounding attachment* dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2018) dimana jumlah responden yang dilakukan intervensi *field massage* adalah *sectio caesarea*.

Berdasarkan IMD (Inisiasi Menyusu Dini) di dapatkan data tertinggi tidak dilakukan IMD sebanyak 26 (86,7%) responden. Hal ini dikarenakan bayi dilahirkan rata-rata bayi yang bsrmasalah diantaranya *distres nafas, BBLR* atau pun masalah pada ibu saat dilakukan persalinan terutama pada persalinan *sectio caesarea*. Inisiasi

Menyusui Dini (IMD) merupakan bagian dari proses persalinan dimana bayi yang lahir dalam 1 jam pertama kehidupannya (tanpa dimadikan) langsung ditengkurapkan diatas perut ibunya dalam berjuang mencari puting sang ibu untuk menyusu((Saswita, R. 2011) dalam Wahyuni (2018).IMD mempunyai banyak keuntungan diantaranya meningkatkan kadar oksitosin dan prolaktin, merasangi reflek hisap sejak dini, dimulainya pembentukan kekebalan aktif dan dapat mempercepat proses bonding atau ikatan batin antara orang tua dan bayi.

Berdasarkan tingkat pendidikan data tertinggi yaitu responden dengan pendidikan menengah SLTA sebanyak 19 (63,4%) responden Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bonding attachment hal ini berhubungan dengan pengetahuan responden, namun pengetahuan ini bisa diperoleh responden saat Ante Natal Care (ANC) selama kehamilan. (Wahyuni, dkk, 2018).

Berdasarkan pekerjaan didapatkan data tertinggi yaitu pekerjaan IRT sebanyak 20 (66,8%) responden. Menurut Roesli (2009) dalam Wahyuni, dkk (2018) bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasakan kasih sayang ibunya.

Berdasarkan riwayat ANC di dapatkan data tertinggi yaitu pasien melakukan ANC >4x

sebanyak 29 (96,7%) responden. Pemeriksaan ANC yang baik di lakukan >4x, diantaranya pemeriksaan timbang berat badan, mengukur tekanan darah, mengukur tinggi fundus uteri dan denyut jantung janin (DJJ), pemberian imunisasi tetanus toxoid, pemberian tablet zat besi, tes terhadap penyakit menular seksual dan konsultasi kesehatan. Wahyuni, dkk (2018).

Berdasarkan status pernikahan semua responden 30 (100%) dengan status menikah. Dukungan suami menjadi komponen yang penting karena dengan dukungan dari suami pada ibu kepercayaan diri untuk menjalankan peran barunya. Winarni, dkk 2018.

Gambaran Bonding Attachment sebelum dilakukan Edukasi *Field Massage* didapatkan rata-rata hitung bonding attachment sebelum dilakukan field massage sebesar 3 responden dalam kategori kurang baik. Dengan field massage yang secara umum memberi sentuhan ibu ke bayi sangat membantu ibu lebih merasa sayang terhadap bayi,ibu merasa tidak takut untuk memegang bayi,ibu lebih sering ingin bertemu dengan bayi dan ibu mampu banyak komunikasi dengan bayi.Dari respon bayi tampak bayi lebih tenang ,tidak rewel ,lebih mudah untuk menyusu,begitu juga sebaliknya ibu lebih mudah menyusui.Menurut asumsi peneliti begitu

pentingnya sentuhan untuk meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi bahkan untuk semua orang. Sentuhan kepedulian adalah cara diam-diam untuk menunjukkan kepedulian dan kemapanan yang kompeten secara budaya atau melanjutkan hubungan perawat-pasien di unit perawatan intensif seperti dikutip dari penelitian Sentuhan kepedulian dalam keperawatan perawatan intensif: studi kualitatif (Uhrenfeldt dkk., 2018) Hal ini sangat dipengaruhi dari penerimaan ibu terhadap edukasi field massage sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri ,keinginan ibu untuk lebih mengenal bayi. Gambaran Bounding Attachment sesudah dilakukan field massage sebesar 56,83. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata selisih nilai bounding attachment sebelum dan sesudah dilakukan field massage adalah 17,3. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan bounding attachment sebelum dan sesudah dilakukan field massage. Dengan field massage yang secara umum memberi sentuhan ibu ke bayi sangat membantu ibu lebih merasa sayang terhadap bayi, ibu merasa tidak takut untuk memegang bayi, ibu lebih sering ingin bertemu dengan bayi dan ibu mampu banyak komunikasi dengan bayi. Dari respon bayi tampak bayi lebih tenang ,tidak rewel ,lebih mudah untuk menyusui, begitu juga sebaliknya ibu lebih mudah menyusui.

Dengan kondisi tersebut bisa mempercepat masa perawatan dan akan menurunkan LOS (Long Of Stay). Pengaruh edukasi field massage terhadap bounding attachment di Ruang Perinatal RSUD Sleman menunjukkan bahwa bounding attachment sebelum dan sesudah dilakukan field massage dengan derajat kepercayaan 95% mengalami peningkatan. Hasil uji wilcoxon didapatkan p-value ($p=0.000$). Diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi field massage terhadap bounding attachment di ruang perinatal RSUD Sleman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, dkk (2018) dimana field massage yang dilakukan 2x/hari dalam waktu 15 menit selama 2 hari mempunyai pengaruh terhadap bounding attachment. Penelitian yang dilakukan oleh Hartanti, dkk (2019) menyatakan field massage sangat efektif untuk meningkatkan bounding attachment dan tidur bayi serta bayi tidak akan sering terbangun.

Salah satu manfaat dari field massage yang dilakukan sendiri oleh ibu terhadap bayinya adalah terbentuknya ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi (bounding attachment). Dalam proses pemijatan berlangsung sentuhan lembut dan pandangan penuh kasih dari orangtua terhadap anaknya dan itu akan mampu mengalirkan kekuatan

ikatan batin diantara ibu dan bayi. Hal ini menjadi dasar bagi tumbuh kembang anak dalam membentuk komunikasi yang efektif. Di ruang perinatal RSUD Sleman hal-hal yang dilakukan dalam meningkatkan bonding attachment adalah IMD dan Rawat Gabung sedang field massage belum dilakukan dengan optimal. Maka di harapkan dengan adanya hasil penelitian ini pelaksanaan field massage dapat dilakukan secara optimal sehingga bonding attachment antara ibu dan bayi dan terjalin dengan baik. Dengan bonding attachment yang baik maka ikatan ibu dan bayi akan baik, produksi ASI meningkat hal ini ada mendukung untuk kesembuhan bayi yang dirawat di ruang perinatal sehingga akan menurut angka LOS dan cost perawatan. penelitian tentang bonding attachment belum pernah dilakukan di ruang perinatal sehingga hasil penelitian ini merupakan kebaruan asuhan keperawatan yang didapat dilakukan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai edukasi field massage pada ibu bayi dengan resiko tinggi di ruang perinatal RSUD Sleman dapat mempengaruhi peningkatan bonding attachment sehingga mempunyai dampak manfaat bagi ibu

, bayi dan rumah sakit. Bahwa *field massage* dapat diterapkan menjadi salah satu terapi pendamping untuk memberi asuhan pada bayi sakit. Karakteristik ibu ((paritas, cara melahirkan, pendidikan, pekerjaan ,IMD ,ANC,dan status pernikahan) menjadi faktor keberhasilan dalam proses edukasi field massage yang mempengaruhi bonding attachment ibu dan bayi. Ketrampilan petugas dan ,sikap caring dalam hal ini perawat sangat menentukan keberhasilan edukasi field massage. Ketersediaan waktu dan petugas yang kompeten berpengaruh pada keberhasilan bonding attachment di RSUD Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini.M., Novayelinda.R., Gama T.U. (2014). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Neonatus. *JOM PSIK*.1(2).1-9.
- Dahniarti.D. (2017). Pengaruh Bonding dan Attachment pada ibu primipara terhadap reaksi ibu dan bayi di kamar Bersalin Ruang Kebidanan RSUD Bima 2017. *JISIP*.1(2). 200-205.
- Lubis, D.H., Safitri.Y., Laili, A. (2022). The Effect of Baby Massage on Growth and Development of Babies 0-12 Months at Mahanum Clinic. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*. 2(1). 229-233

Susilawati, D., Nilakesuma, N.F., Hesti.N., Gea.Y., Salsabila, N., Qonita, R.H., Syahid.A. (2021). Edukasi Bounding Attachment dalam Upaya Menciptakan Hubungan Ibu dan Anak setelah Melahirkan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 6(6). 635-641.

Wahyuni.S., Kurniawati.D., Rasni.H. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Bounding Attachment di Ruang Dahlia RSD dr,Soebandi Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. 6(2). 323-330.

Winarni,L.M., Winarni, E., Ikhlasiah, M. (2018). Pengaruh Dukungan Suami dan Bounding Attachment dengan Kondisi Psikologi Ibu Post partum di RSUD kabupaten Tangerang Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Bidan*. 3(2).1-11Clark, L.S., Kochanska, G., & Ready, R. (2020). Mother;s personality and its interaction with child temperament as predictors of parenting behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 79, Pp:274-285.
<https://www.mdpi.com/1660-4601/16/19/3665>